

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian kali ini memiliki tujuan agar dapat menguji adakah pengaruhnya tata kelola perusahaan dan *leverage* pada biaya keagenan. Penelitian ini, data yang digunakan diambil berdasarkan data pada laporan yang sudah di audit dan di publikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI), maupun di website yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, serta penilaian skor CGPI terdapat pada laporan CGPI. Laporan yang dipakai kali ini ialah *annual report*, *sustainability report* serta laporan keuangan dimana telah diaudit karena penulis mengamati adanya fenomena terkait dengan tingginya biaya keagenan disebabkan oleh konflik kepentingan antar investor. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah data 7 perusahaan keuangan dan 9 perusahaan non-keuangan selama periode 2016-2017. Agar peneliti dapat membandingkan seberapa besar pengaruh tata kelola perusahaan dan *leverage* yang diungkapkan perusahaan selama 2 tahun.

Pengambilan metode sampel yang dipakai pada penelitian ini di pilih menggunakan *purposive sampling methode*. Nilai skor CGPI dan *Leverage* keduanya berhubungan negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini menguji sampel sebanyak 31 data yang sudah di *outlier* didapatkan dari penggunaan *purposive sampling* ini. Berdasarkan analisa yang sudah diolah, didapatkan hasil yaitu:

1. Penelitian atas pengaruh variabel Tata Kelola Perusahaan pada Biaya Keagenan secara parsial, menghasilkan taraf signifikan yaitu 0,491 dimana nilainya rendah dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan jika variabel Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Biaya Keagenan karena perusahaan tidak signifikan pada biaya keagenan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada perusahaan nilai tertinggi Tata Kelola Perusahaan terdapat pada PT. Antam Tbk. tahun 2017 yaitu 88,81. Biaya Keagenan pada PT. Antam Tbk. tahun 2017 yaitu 0,08 dibawah rata-rata biaya keagenan yaitu 0,33. Tata kelola perusahaan

yang besar dan biaya keagenan yang rendah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada perusahaan nilai terendah terdapat pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2016 yaitu 71,44. Biaya Keagenan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2016 yaitu 0,20 dibawah rata-rata biaya keagenan yaitu 0,33. Tata kelola perusahaan rendah dan biaya keagenan rendah. Dapat disimpulkan dari hasil statistik diatas, tata kelola perusahaan yang besar biaya keagenan yang rendah dan tata kelola perusahaan rendah biaya keagenan rendah. Maka tata kelola perusahaan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap biaya keagenan.

2. Berdasarkan pada analisis yang telah diolah agar dapat mengetahui keterkaitan *leverage* pada biaya keagenan menunjukkan hasil dari uji statistik t di dapat koefisien regresi sebesar $-2,224$. Variabel *Leverage* mempunyai t-hitung yaitu $-0,70$ dan t-tabel yaitu $1,701$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan yaitu $0,945$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Bisa diambil simpulan jika *Leverage* tidak signifikan pada Biaya Keagenan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada perusahaan nilai tertinggi biaya keagenan terdapat pada PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2016 yaitu $0,03$. Terdapat *leverage* pada PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2016 yaitu $0,68$ dibawah rata-rata *leverage* yaitu $0,68$. Biaya keagenan yang besar dan *leverage* menurun. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada perusahaan nilai terendah biaya keagenan terdapat pada PT. Perusahaan Listrik Negara pada tahun 2016 yaitu $0,29$. Terdapat *leverage* pada PT. Perusahaan Listrik Negara pada tahun 2016 yaitu $0,31$ dibawah rata-rata biaya keagenan yaitu $0,71$. Biaya keagenan yang kecil dan *leverage* menurun. Dapat disimpulkan dari hasil statistik diatas, Biaya keagenan yang besar dan *leverage* menurun dan Biaya keagenan yang kecil dan *leverage* menurun. Maka *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya keagenan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Didasarkan pada penelitian yang diperoleh, hasil penelitian yang ada masih belum sempurna disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu, keterbatasan data perusahaan yang dikeluarkan laporan CGPI

sangat terbatas. Literatur yang menyebutkan bahwa variabel *leverage* yang tidak berpengaruh hanya ditemukan pada jurnal Yasa dan Dewi (2016) dalam thesis Purnami (2011) yang tidak publikasikan. Selain itu, kuesioner terkait detail penilaian CGPI tidak dapat diperoleh dikarenakan lembaga CGPI hanya mengolah kuesioner untuk lingkungan internal, sementara kuesioner CGPI yang dilihat contohnya melalui surat edaran Bank Indonesia hanya untuk perusahaan kategori perbankan.

5.3. Saran

Pada penelitian kali ini, sehingga dalam penelitian berikutnya bisa memakai sampel dari nominasi perusahaan lain atau memakai semua sektor perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan hasil signifikan pada biaya keagenan. Penelitian berikutnya juga bisa memakai tahun penelitian yang lebih panjang dan tidak terbatas pada pemilihan skor CGPI untuk proyeksi variabel X terhadap Y sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisir kondisi biaya keagenan yang ada. Penelitian selanjutnya serta dapat menambahkan beberapa variabel lain untuk mempengaruhi biaya keagenan, seperti komite audit ataupun variabel lainnya.